

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Papan Flanel pada Kelompok B di RAM NU 004 Tarbiyatul Islam Kertosari

Hermin

*RAM NU 004 Tarbiyatul Islam, Indonesia
herminponorogo69@gmail.com*

Lailatul Qibtiyah

*RAM NU 141 Bustanul Ulum, Indonesia
lailatulqibtiyah25@gmail.com*

Abstract

Early reading skills are very important basic skills for early childhood in the further learning process. However, in practice, many children still have difficulty in recognizing letters and arranging syllables into meaningful words. This study aims to improve early reading skills through the use of flannel board media in group B at RAM NU 004 Tarbiyatul Islam Kertosari. This study uses a classroom action research method consisting of two cycles, with each cycle including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 children in group B. Data were collected through observation, interviews, and early reading ability tests. The results of the study showed that the use of flannel board media can effectively improve children's early reading skills. In the first cycle, the percentage of children's achievement in recognizing letters and composing words reached 65%, while in the second cycle it increased to 85%. Flannel boards provide a more interesting, interactive, and enjoyable learning experience for children, so that they are more motivated in recognizing letters and reading simple words. Thus, flannel board media can be used as an effective learning alternative in improving early reading skills at the early childhood education level.

Keywords : *Flannel Board Media, Early Childhood, Interactive Learning.*

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini dalam proses belajar selanjutnya. Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan merangkai suku kata menjadi kata yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel pada kelompok B di RAM NU 004 Tarbiyatul Islam Kertosari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan flanel secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pada siklus pertama, persentase ketercapaian anak dalam mengenali huruf dan menyusun kata mencapai 65%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Papan flanel memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi dalam mengenal huruf dan membaca kata sederhana. Dengan demikian, media papan flanel

dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di jenjang pendidikan anak usia dini.

Kata kunci : *Media Papan Flanel, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif.*

مستخلص

التعلم اللاحقة. ومع ذلك، في الممارسة العملية، لا يزال العديد من الأطفال يجدون صعوبة في التعرف على الحروف وترتيب المقاطع إلى كلمات ذات معنى. تهدف هذه الدراسة إلى تحسين مهارات القراءة المبكرة من خلال استخدام الوسائط المصنوعة من الفانيلا في المجموعة الذي (CAR) تعتمد هذه الدراسة على أسلوب البحث العملي الصفّي. RAM NU 004 Tarbiyatul Islam Kertosari) ب (في يتكون من دورتين، حيث تتضمن كل دورة مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. تكونت موضوعات الدراسة من 15 طالباً في المجموعة) ب. (تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات واختبارات القدرة على القراءة الأولية. وتظهر نتائج الدراسة أن استخدام الوسائط المصنوعة من الفانيلا يمكن أن يحسن بشكل فعال مهارات القراءة المبكرة لدى الأطفال. وفي الدورة الأولى وصلت نسبة نجاح الأطفال في التعرف على الحروف وتكوين الكلمات إلى 65%، وفي الدورة الثانية ارتفعت إلى 85%. تتوفر لوحات الفلائل تجربة تعليمية، أكثر إثارة للاهتمام وتفاعلية ومتعة للأطفال، وبالتالي يكونون أكثر تحفيزاً في التعرف على الحروف وقراءة الكلمات البسيطة. وبالتالي يمكن استخدام وسائط لوحة الفلائل كبديل تعليمي فعال لتحسين مهارات القراءة المبكرة على مستوى التعليم في مرحلة الطفولة المبكرة. الكلمات المفتاحية: لوحة الفلائل، الطفولة المبكرة، التعلم التفاعلي.

PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing – masing. Ada anak yang suka menyanyi, menari, matematika, bahasa, olahraga, ada yang cerdas, ada yang biasa, bahkan tidak sedikit yang kurang cerdas. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif.

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi memandang perkembangan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan sedini mungkin. Menurut Mulyasa mengutip dari pendapat Hurlock, mengemukakan bahwa usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka anak yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terlambat perkembangannya. Sebagai contoh masa peka untuk berbicara pada periode ini tidak terlewat maka anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan kemampuan bahasa pada periode berikutnya.

Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (Paud) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Ketrampilan menyimak dan membaca merupakan ketrampilan

bahasa reseptif (dimengerti, diterima) karena dalam ketrampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman.

Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan membaca dimulai Ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

Kebanyakan anak usia TK berada pada gerbang menjadi pembaca. Pada usia ini, anak pada umumnya membaca dengan melihat tulisan, tetapi ia sering tergantung pada ingatan mengenai cerita dan pada gambar. Guru TK perlu menenggelamkan anak dalam dunia tulisan sehingga beberapa anak dapat membaca buku yang sederhana di akhir tahun. Di rumah, kita dapat mengembangkan potensi kemampuan literasi anak dengan membaca dan menulis bersama sesering mungkin, dengan mendorong anak membaca, dengan permainan huruf dan bahasa, dan dengan memperkenalkan kata-kata baru ketika bercakap bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan pada kelompok B di RA Muslimat NU 004 Tarbiyatul Islam kertosari menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih kurang lancar. Hal ini dikarenakan pemberian stimulasi membaca pada anak kelompok B dengan cara memberi kalimat kompleks, yang tidak disertai benda konkret maupun gambar yang mendukung. Dalam membaca anak belum jelas menyuarakan huruf. Hal ini disebabkan karena dalam memahami perbedaan huruf misalnya huruf "b" dan "d", lalu "w" dan "m" kemudian "p" dan "q". Hal ini dikarenakan huruf-huruf tersebut hampir sama bentuknya namun berbeda bunyinya.

Berdasarkan informasi dari guru kelas diketahui bahwa empat aspek ketrampilan Bahasa yaitu, (1) mendengar terdapat 15 anak dari 17 anak ketrampilan mendengarnya sudah berkembang dengan baik, (2) berbicara, terdapat 13 anak ketrampilan berbicaranya sudah berkembang baik, dan 4 anak mulai berkembang, (3) anak membaca, untuk ketrampilan membaca terdapat 4 anak mulai berkembang, 4 anak yang berkembang sangat baik, dan 9 anak yang belum berkembang. (4) menulis, terdapat 10 anak ketrampilan menulisnya sudah berkembang baik, 7 anak mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan membaca masih kurang baik dibandingkan ketrampilan yang lain. Terdapat banyak anak yang memiliki kesulitan kata sederhana sehingga membutuhkan bantuan dari guru untuk membaca kata tersebut.

Menurut hasil pengamatan bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam membaca Karena anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak untuk membaca langsung merasa bosan dan

jenuh dalam belajar. Guru melatih anak membaca langsung kalimat yang ada di papan tulis dan tidak menggunakan gambar yang berhubungan dengan kalimat yang ditulis. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya usaha untuk memberikan media yang menarik dan mendukung dalam pembelajaran membaca permulaan kepada anak kelompok B di RA Muslimat 004 Tarbiyatul Islam Kertosari. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 004 Tarbiyatul Islam Kertosari”.

METODE PENELITIAN

Penelitian Pendidikan adalah upaya alamiah untuk memahami masalah-masalah pendidikan untuk memahami fenomena-fenomena pendidikan yang ada di dunia pendidikan. Pengertian fenomena, dalam konteks definisi diatas, sebenarnya merujuk pada masalah masalah yang muncul dalam sistem pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Berbagai jenis metode penelitian pendidikan yang digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Salah satu jenis metode penelitian yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas.

Dalam bahasa Inggris Penelitian Tindakan kelas (PTK) diartikan dengan *Classroom Action Research (CAR)*. PTK menunjukkan isi yang terkandung didalamnya . Karena itu Arikunto, Akib, Madya mengemukakan bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. Sehubungan dengan itu, maka Arianto dkk, mengartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Karena itu penelitian tindakan yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dikelas.

Menurut Sutejo mengutip pendapat dari Hopkins, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelahaan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari Praktik sosial atau kependidikan sendiri, pemahaman mereka terhadap praktek-praktek tersebut, dan situasi di tempat praktik itu dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Subyek dalam penelitian adalah anak kelas B di RA Tarbiyatul Islam Kertosari dengan sampel 17 anak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak TK kelompok B di R.A Tarbiyatul Islam Kertosari yang berusia 5-6 tahun. Jumlah anak dalam kelompok B1 yaitu 17 anak, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah

upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media papan flanel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data –data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Adapun data penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari asesment tes, yaitu tes siklus pertama, dan tes siklus kedua. Sedangkan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang mendeskripsikan proses dari hasil pembelajaran, yang diperoleh melalui observasi.

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B di RA Tarbiyatul Islam Kertosari, yang berjumlah 17 anak dan guru kelas B, hasil observasi dan tes hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Aspek yang dinilai dalam hal ini adalah aspek kemampuan membaca permulaan. Tes instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Dalam pelaksanaan tes ini, penulis telah menyiapkan papan flanel dan huruf-huruf yang akan dibaca oleh siswa kelompok B RAM NU 004 Tarbiyatul Islam Kertosari. Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui saluran media tertentu. Wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan tindakan. Wawancara atau berdiskusi dengan anak untuk menggali pengalaman anak, ide-ide yang muncul dari anak, keberanian, perasaan emosi, hal-hal yang menjadi kesukaran anak, bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak jika guru bersifat menghargai anak. Metode dokumentasi adalah usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, majalah, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi foto.

Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Analisis reflektif dilakukan peneliti bersama dengan kolaborator sebagai pijakan untuk menentukan program aksi pada siklus selanjutnya atau untuk mendeteksi bahwa kajian tindakan kelas ini sudah mencapai tujuannya.

Untuk memperoleh atau mengetahui nilai rata-rata dari kemampuan membaca pada siswa, setiap siklus digunakan rumus yang sederhana, yaitu:

$$P = \frac{X}{X_i} \times 100\%$$

P= Persentase

X= Jumlah skor jawaban

X_i= Jumlah skor maksimal

Dalam PTK biasanya digunakan pedoman konvensi nilai absolute lima.

0 _ 39,9 = Sangat Kurang

40,0 _ 54,9 = Kurang

55,0 _ 69,9 = cukup

70,0 _ 84,5 = Baik

85,0 _ 100 = Sangat baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Setelah dilakukan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan pra-penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil membaca permulaan. Selama kegiatan pembelajaran melalui media papan flanel peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan yang direncanakan.

Berikut ini data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II:

Tabel Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan FLanel

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Anak	Persen	Anak	Persen	Anak	Persen
1	Sangat baik	0	0%	0	0%	9	52,94%
2	Baik	0	0%	2	11,76%	5	29,41%
3	Cukup	7	41,17%	9	52,94%	3	17,65%
4	kurang	4	23,53%	6	35,29%	0	0
5	Sangat kurang	6	35,29%	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat kemampuan membaca permulaan anak dimulai dari pra tindakan, siklus I sampai siklus II. Hasil observasi pra tindakan kemampuan membaca permulaan anak pada tahap pra tindakan menunjukkan 6 anak berada dalam kriteria sangat kurang dengan presentase 35,29%. 4 anak berada pada kriteria kurang dengan presentase 23,53% dan 7 anak berada dalam kriteria cukup dengan presentase 41,17%. Pada siklus 1 menunjukkan 6 anak berada dalam kriteria kurang dengan presentase

35,29%. 9 anak berada pada kriteria cukup dengan presentase 52,94% dan 2 anak berada dalam kriteria baik dengan presentase 11,76%. Pada siklus II menunjukkan 3 anak berada dalam kriteria cukup dengan presentase 17,65%. 5 anak berada pada kriteria baik dengan presentase 29,41,% dan 9 anak berada dalam kriteria sangat baik dengan presentase 52,94%. Maka dari tidak perlu diadakan perbaikan tindakan agar kemampuan memmbaca permulaan anak dapat meningkat.

Kemampuan membaca di RAM NU 004 Tarbiyatul Iskam Kertosari pada kelompok B sebelum dilakukan tindakan penelitian masih belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan media yang digunakan untuk pembelajaran kurang menarik bagi anak karena guru hanya menuliskan kata dipapan tulis saja dan dengan menggunakan kapur berwarna putih, sehingga anak merasa bosan. Penggunaan LKA juga membuat anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Karena anak hanya melakukan apa yang diperintahkan guru dan kemudian dikumpulkan. Dan guru hanya memperhatikan hasil akhirnya saja dan kurang mengamati proses membaca anak dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil observasi pra tindakan dan setelah tindakan penelitian hasil kemampuan membaca permulaan anak meningkat.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dapat meningkat melalui media papan flanel. Dari hasil observasi terhadap kemampuan membaca permulaan, memperlihatkan hasil kemampuan membaca pada aspek bahasa meliputi menyebutkan simbol huruf abjad, menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca kalimat sederhana.

Tabel Rekapitulasi Data Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan FLanel

No	Kriteria	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Anak	Persen	Anak	Persen	Anak	Persen
1	Sangat baik	0	0%	0	0%	9	52,94%
2	Baik	0	0%	2	11,76%	5	29,41%
3	Cukup	7	41,17%	9	52,94%	3	17,65%
4	kurang	4	23,53%	6	35,29%	0	0
5	Sangat kurang	6	35,29%	0	0	0	0

Pada hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus I dan siklus II dari aspek bahasa yang diperoleh dari hasil observasi membaca permulaan bahwa nilai pada tahap pra tindakan menunjukkan 6 anak berada dalam kriteria sangat kurang dengan presentase 35,29%. 4 anak berada pada kriteria kurang

dengan presentase 23,53% dan 7 anak berada dalam kriteria cukup dengan presentase 41,17%. Pada siklus I, 6 anak berada dalam kriteria kurang dengan presentase 35,29%. 9 anak berada pada kriteria cukup dengan presentase 52,94,% dan 2 anak berada dalam kriteria baik dengan presentase 11,76%. Pada siklus ke II menunjukkan 3 anak berada dalam kriteria cukup dengan presentase 17,65%. 5 anak berada pada kriteria baik dengan presentase 29.41,% dan 9 anak berada dalam kriteria sangat baik dengan presentase 52,94%.

Berdasarkan informasi diatas, pada siklus1 terdapat beberapa kendala yang disebabkan karena Indikator membaca gambar yang memiliki kalimat sederhana memiliki lebih dari tujuh kata sehingga anak masih kesulitan dalam membaca. Pada saat proses pembelajaran membaca dengan menggunakan media papan flanel masih ada anak yang suka mengganggu temannya sehingga sulit untuk di kondisikan. Saat proses pembelajaran masih kurang adanya motivasi guru kepada anak saat membaca sehingga anak masih malu-malu saat membaca dan kurang bersemangat dalam membaca permulaan dengan menggunakan media papan flanel.

Berdasarkan informasi diatas pada siklus II masih terdapat 3 anak yang belum mencapai kriteria baik. Hal ini disebabkan karena kemampuan setiap anak itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan beberapa faktor. Menurut Nurbiana Dhieni mengutip pendapat dari Anderson mengemukakan bahwa kemampuan membaca seperti juga kemampuan menulis merupakan hal yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya faktor motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh.

Pada siklus ke II ini guru melakukan perbaikan seperti memperbesar item papan flanel, memberikan pujian motivasi terhadap anak agar anak lebih percaya diri. Faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Cara agar anak termotivasi dan tertarik adalah dengan menggunakan media papan flanel. Setelah melihat hasil dari siklus II ternyata penggunaan media papan flanel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hal ini juga didukung dengan item papan flanel yang berwarna-warni, gambar dari kain flanel, dan kata serta kalimat sederhana yang dapat membantu anak untuk membaca dan memahami apa yang anak baca.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa anak lebih mudah memahami sesuatu dengan cara menyentuh, melihat, dan merasakan langsung terhadap bendanya. Hal ini sesuai dengan teori Jean Piaget dalam Suyadi bahwa anak usia dini pada tahap pra operasional dapat menggunakan simbol dan pikiran internal dalam memecahkan masalah. Pikiran anak-anak pada tahap ini masih terkait dengan objek konkrit saat, ke-kini-an, dan ke-baru-an.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil beberapa simpulan: Kemampuan membaca permulaan di RA Tarbiyatul Islam Kertosari

awalnya menggunakan media papan tulis warna hitam, dan kapur warna putih, dan lembar kerja anak, dan majalah. Hal ini membuat anak cepat bosan dan kurang semangat dalam membaca, sehingga kemampuan membaca anak kurang optimal sebelum menggunakan media papan flanel. Kemampuan membaca permulaan di RA Tarbiyatul Islam Kertosari dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan flanel. Keberhasilan ini dapat berhasil dengan menggunakan langkah-langkah seperti: guru mempersiapkan papan flanel beserta itemnya, guru mengajarkan huruf dan mencontohkannya, guru memberi contoh cara membaca kalimat sederhana, dan guru memberikan kesempatan pada anak untuk melihat meraba, melepas item itemnya. Dan guru memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih percaya diri. Keberhasilan kemampuan membaca permulaan ternyata dapat ditingkatkan melalui media papan flanel. Ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 59,56% menjadi 86,40 %.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa saran kepada guru, kepala sekolah, dan peneliti. Jika pembelajaran membaca permulaan menggunakan media papan flanel hendaknya item-item papan flanel dilapisi kain flanel semua sehingga perekat tidak mudah lepas dan papan flanel sebaiknya dibuat lebih banyak lagi serta item papan flanel dibuat lebih variasi. Jika akan menggunakan media papan flanel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan sebaiknya dimasukkan dalam rak khusus supaya lebih awet dan mudah mengambilnya. Hendaknya kepala sekolah menyadari bahwa keberhasilan kerja guru yang dicapai oleh guru membutuhkan dukungan dengan sepenuhnya dari pihak sekolah dengan memberikan suasana yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan pembelajarannya. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama, agar dapat menindak lanjuti penelitian ini dalam kancah yang lebih luas lagi sehingga hasil yang diperoleh dalam menerapkan pembelajaran ini benar-benar bermakna bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., & Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697–708.
- Dasopang, M. D., Nasution, I. F. A., & Lubis, A. H. (2023). The Role of Religious and Cultural Education as A Resolution of Radicalism Conflict in Sibolga Community. *HTS Theological Studies*, 79(1), 1–7.
- Erawadi, E., Hamka, H., & Juliana, F. (2017). The Analysis of Student's Stressed Syllables Mastery at Sixth Semester of TBI in IAIN Padangsidimpuan.

- English Education: English Journal for Teaching and Learning, 5(1), 44–57.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual Literasi Media Pembelajaran Buku Cerita Anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamka, H. (2023). The Role of Principals on Teacher Performance Improvement in a Suburban School. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 371–380.
- Hamka, H., Suen, M.-W., Anganthi, N. R. N., Haq, A. H. B., & Prasetyo, B. (2023). The Effectiveness of Gratitude Intervention in Reducing Negative Emotions in Sexual Abuse Victims. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(2), 227–240.
- Harahap, S. M., & Hamka, H. (2023). Investigating the Roles of Philosophy, Culture, Language and Islam in Angkola's Local Wisdom of 'Dalihan Na Tolu.' *HTS Theologiese Studies/Theological Studies*, 79(1), 8164.
- Hendrawati, S., Rosidin, U., & Astiani, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa/siswi di sekolah menengah pertama negeri (SMPN). *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), 295–307. <https://doi.org/https://doi.org/10.32584/jpi.v4i1.454>
- Lubis, A. H. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Model Cooperative Learning Tipe Numered Heads Together. *FORUM PAEDAGOGIK*, 11(2), 127–143.
- Lubis, A. H. (2023). The Interactive Multimedia Based on Theo-Centric Approach as Learning Media during the Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 210–222.
- Lubis, A. H., & Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791.
- Lubis, A. H., Dasopang, M. D., Ramadhini, F., & Dalimunthe, E. M. (2022). Augmented Reality Pictorial Storybook: How does It Influence on Elementary School Mathematics Anxiety? *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 12(1), 41–53.
- Lubis, A. H., & Wangid, M. N. (2019). Augmented Reality-assisted Pictorial Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students. *Mimbar Sekolah Dasar*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.16415>
- Lubis, A. H., Yusup, F., Dasopang, M. D., & Januariyansah, S. (2021). Effectivity of Interactive Multimedia with Theocentric Approach to the Analytical Thinking Skills of Elementary School Students in Science Learning.

- Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 11(2), 215-226.
- Manshur, U., & Ramdlani, M. (2019). Media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-8.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Ningsih, Y. S., Mulia, M., & Lubis, A. H. (2023). Development of Picture Storybooks with TheoAnthropoEco Centric Approach for Elementary School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1888-1903.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. 13(1), 61-71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Peptiyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Fauziah, S. N., Rendi, & Puspitasari, P. (2023). Peran kurikulum merdeka dalam meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dan sekolah. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 269-277. <https://doi.org/https://doi.org/10.22021/pacu.v3i1.411>
- Rahmah, S., & Lubis, A. H. (2024). Problem Posing as a Learning Model to Improve Primary School Students' Mathematics Learning Outcomes in Gayo Lues. *Journal of Indonesian Primary School*, 1(4), 93-104.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Ranisa, R., Erawadi, E., & Hamka, H. (2018). Students' Mastery in Identifying Adverbs at Grade VIII SMPN 2 Batang Toru Tapanuli Selatan. *ENGLISH EDUCATION JOURNAL: English Journal for Teaching and Learning*, 6(2), 241-252.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 2(2), 188-201.
- Santi, Undang, & Kasja. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16078-16084. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8918>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.